
ANALISIS DAYA SERAP LULUSAN AKADEMI KOMUNITAS SEMEN INDONESIA DI PERUSAHAAN GRESIK

Kholid

Program Studi Otomasi Perkantoran
Akademi Komunitas Semen Indonesia
Komplek Pabrik Semen Indonesia, Jalan Veteran Gresik
drs_kholid@yahoo.co.id

ABSTRAK

Akademi Komunitas Semen Indonesia merupakan kampus yang baru didirikan dengan tujuan menyiapkan tenaga kerja Diploma Dua bidang perkantoran dan permesianan di perusahaan sekitar. Pada kenyataannya banyak perusahaan yang belum mengenal sehingga kecil peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang jumlah perusahaan yang mengenal Akademi Komunitas Semen Indonesia dan mendapatkan data tentang tingkat kebutuhan tenaga kerja D2 bidang permesinan dan perkantoran di perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan model deskriptif, menggunakan teknik sampel nonprobabilitas dalam bentuk purposive sample atau disebut dengan sampel terpilih. Sampel yang dipilih meliputi perusahaan di wilayah/Kecamatan sekitar kampus yang sebagian besar berada di Kecamatan Kebomas dan Kecamatan Manyar. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara yang dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif persentase, selanjutnya diolah dengan tabulasi sederhana menggunakan Microsoft Excel, dengan tabel dan Diagram Jaring Laba-Laba.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perusahaan di Gresik (59 %) belum mengenal kampus Akademi Komunitas Semen Indonesia. Hanya sebagian kecil perusahaan di Gresik memiliki karyawan lulusan D2 (19 %) dan berencana menerima karyawan lulusan D2 (52 %) yang masih disetarakan SMA/SMK.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan Akademi komunitas Semen Indonesia supaya meningkatkan MoU / kerjasama dengan perusahaan sebanyak bannyaknya dalam rangka menjalin komunikasi magang dan kebutuhan tenaga kerja lulusan D2, karena perusahaan belum pernah membuat pengumuman penerimaan lowongan tenaga kerja lulusan D2., Semen Indonesia Foundation (Yayasan) meninjau kembali program D2 di Akademi Komunitas Semen Indonesia mengingat permintaan tenaga karyawan perusahaan dari lulusan diploma terbanyak adalah lulusan D3 dan D4. Begitu juga pemerintah melalui Kemenristekdikti dan Kementerian tenaga kerja supaya lebih memperkenalkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di seluruh perusahaan khususnya lulusan D1 dan D2 agar keberadaan Akademi Komunitas bisa diakui dan mendapat peluang kerja.

Kata kunci: KKNI, Diploma

ABSTRACT

Semen Indonesia Community Academy is a newly established campus with the aim of preparing a Diploma workforce in two areas of offices and engineering in the surrounding companies. In fact, many companies do not know, so there is little opportunity to get employment opportunities. This study aims to obtain data on the number of companies that know the Semen Indonesia Community Academy and obtain data on the level of D2 workforce needs in the field of machinery and offices in the company.

The research method used is a survey method with a descriptive model, using a nonprobability sample technique in the form of a purposive sample called the chosen sample. The sample chosen included companies in the district / sub-district around the campus, most of which were in the Districts of Kebomas and District of Manyar. Data collection using questionnaires and interviews were analyzed using the percentage descriptive analysis method, then processed with simple tabulations using Microsoft Excel, with tables and Diagram of Spider Webs.

The results showed that most companies in Gresik (59%) did not know the Semen Indonesia Community Academy campus. Only a small number of companies in Gresik have D2 graduates (19%) and plan to accept D2 graduates (52%) who are still equal in high school / vocational high school.

Based on the results of the study, it is expected that the Semen Indonesia Community Academy will increase the MoU / cooperation with as many companies as possible in order to establish apprenticeship communication and workforce needs for D2 graduates, because the company has never made a vacancy announcement for D2 graduates. returned to the D2 program at the Semen Indonesia Community Academy, considering that the highest demand for company employees from diploma graduates was D3 and D4 graduates. Likewise the government through the Ministry of Research, Technology and Higher Education and the Ministry of Manpower in order to better introduce the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI) in all companies, especially graduates D1 and D2 so that the existence of the Community Academy can be recognized and get employment opportunities.

Keywords: KKNI, Diploma

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan hal penting dan strategis bagi pembangunan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang kuat dan berdaya saing tinggi di berbagai aspek akan mendukung peningkatan produktifitas di bidang industri dan merupakan hal penting bagi tercapainya keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mendorong terciptanya produktivitas yang tinggi yang akan menjadi modal dasar bagi keberhasilan pembangunan perekonomian secara nasional. Selain itu, dalam menjawab berbagai tantangan dan peluang ke depan, dibutuhkan pula sumber daya manusia dari berbagai disiplin ilmu.

Lulusan perguruan tinggi di Indonesia sedang mengalami dilema, sebab gelar ijazah pendidikan tinggi yang mereka raih tak lagi jadi jaminan mudah untuk mendapat pekerjaan. Kesulitan mereka terserap dunia kerja semakin bertambah berat, karena harus bersaing dengan tenaga kerja asing dari negara-negara ASEAN sebagai dampak berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) terbukti sekarang sudah banyak bermunculan sekolah di Indonesia dari asing seperti Jepang, Singapore, Turkey, Arab Saudi, dan dimungkinkan akan tumbuh lebih subur dengan pengelolaan yang profesional

Sulitnya lulusan perguruan tinggi lokal memperoleh pekerjaan sudah terlihat dari angka pengangguran terdidik Indonesia yang meningkat setiap tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2014, di Indonesia ada 9,5 persen (688.660 orang) dari total penganggur yang merupakan alumni perguruan tinggi, Kemudian data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 7,24 juta jiwa. Pada Agustus 2015, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65 persen, disusul Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32 persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana 6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama 6,22 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 persen. Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa setiap tahun kurva pengangguran semakin naik.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2015 menapak 7,56 juta orang. Angka ini setara dengan 6,18 persen dari total 122,4 juta orang angkatan kerja. Pada tahun 2015 mengalami sedikit kenaikan yaitu sebesar 6.17% namun mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 5.61% sedangkan pada tahun 2017 ini menjadi 5.33%. Mengacu data dari BPS (Badan Pusat Statistik) per tahun 2014, bahwa jumlah pengangguran di Kabupaten Gresik masih kisaran 26 ribu lebih atau 4,5 persen.

Hal ini yang mendorong peneliti ingin mengukur 1) Seberapa jauh perusahaan mengenal Akademi Komunitas Semen Indonesia. 2) Seberapa Jauh tingkat kebutuhan tenaga kerja D2 permesinan dan perkantoran di perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan ke Akademi komunitas Semen Indonesia, Semen Indonesia Foundation terhadap Akademi Komunitas Semen dan pemerintah khususnya kemenristekdikti dan Kemenakertrans untuk memperkenalkan KKNi.

B. LANDASAN TEORI

1. Tujuan Akademi Komunitas didirikan

Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mengatur bahwa akademi komunitas adalah bentuk perguruan tinggi selain dari bentuk perguruan tinggi yang sudah ada yaitu: universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi. Akademi Komunitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan jenis pendidikan vokasi program D1 dan/atau D2 dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggelar sosialisasi dalam rangka mempersiapkan pendirian akademi komunitas (community college) berjenjang D1 dan D2 untuk meningkatkan kualitas generasi siap kerja di Indonesia.

Akademi komunitas harus dikelola profesional untuk mampu menghasilkan lulusan terampil dengan etos kerja tinggi, serta harus didukung dengan program akademik, kurikulum, silabus dengan orientasi sinergi antara akademisi dengan masyarakat, dan organisasi profesi, serta dukungan penuh industri. Lulusannya sebagai produk pendidikan tinggi harus siap pakai sebagai pelaku kegiatan pada

pusat pertumbuhan ekonomi setiap koridor ekonomi. Keberadaannya pada setiap kota/kabupaten seluruh Indonesia harus menjadi pertimbangan utama dengan peran sebagai penyedia tenaga profesional sesuai potensi wilayah. Akademi komunitas beroperasi di wilayah atau komunitas dengan biaya terjangkau dan harus sesuai dengan potensi wilayahnya, yang diharapkan menjadi penghasil insan profesional unggul. AK dapat diselenggarakan dengan status : (1) AK Negeri, (2) AK Swasta. Berdasarkan Permendikbud No 48 Tahun 2013, AK dapat diselenggarakan atas dasar perjanjian kerja sama antara: (i) Kementerian bersama pemerintah daerah dengan dunia usaha, dan/atau dunia industri; atau (ii) masyarakat dengan dunia usaha dan/atau dunia industri.

Akademi Komunitas adalah lembaga pendidikan yang ada di kabupaten dengan masa belajar dua tahun. Ditjen Dikti Kemdikbud mempersiapkan lembaga ini bersama komunitas, industri maupun masyarakat. Akademi Komunitas merupakan pengembangan dari *community college* yang dimulai tahun 2000. *Community college* yang merupakan jenjang Pendidikan Vokasi Berkelanjutan (PVB) satu tahun di SMK atau institusi lain ini, berubah menjadi akademi komunitas pada tahun 2010.

Tujuan pendirian akademi komunitas adalah meningkatkan pendidikan tinggi sampai jenjang D2 sesuai dengan kebutuhan di kabupaten. Dengan asas berbagi (*sharing*) fasilitas yang ada di suatu kabupaten diharapkan kemampuan (*skill*) para lulusan akademi komunitas sesuai dengan kebutuhan industri sehingga pengangguran dapat berkurang.

Pada tahun 2012, ijazah akan dikeluarkan dari akademi komunitas sendiri. Pada awalnya, akademi ini akan dibina politeknik, universitas, institut ataupun industri. Lulusan akademi komunitas dapat meneruskan pendidikan lebih tinggi ke perguruan tinggi atau politeknik.

Kebijakan penyelenggaraan pendidikan AK di daerah selain akan pemeratakan akses pendidikan tinggi, sekaligus akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di seluruh lapisan masyarakat. Lulusan AK selain dapat meningkatkan partisipasi terhadap dunia kerja, juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada konteks tersebut, peran pendidikantinggi akademi komunitas sebagai perangkat transformasi sosial penduduk baik dalam peningkatan sumber daya manusia di daerah, partisipasi dalam dunia kerja di daerah, peningkatan daya beli masyarakat di daerah dan angka partisipasi pendidikan tinggi di daerah. Posisi strategis akademi komunitas adalah mengubah paradigma kependudukan yang dapat berpotensi menjadi faktor pemicu percepatan pembangunan dan kesejahteraan sosial di kabupaten/kota. Lulusan akademi komunitas akan mampu mengisi posisi tenaga kerja terampil pada level tertentu, khususnya setara dengan jenjang kualifikasi 3 (tiga) dan 4 (empat) menurut standar KKNi.

Sesuai dengan karakteristik, jenis dan tujuannya, AK yang disiapkan adalah akademi komunitas yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi sosial, ekonomi dan budaya masing-masing daerah. Pendirian akademi komunitas akan semakin mengakomodasi warga masyarakat ke jenjang pendidikan tinggi, sehingga kebutuhan tenaga terampil dapat dipenuhi dan dapat membantu peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) secara signifikan.

Dalam rangka mempersiapkan tenaga kerja terampil tingkat teknisi pemerintah telah mencanangkan Akademi Komunitas yang dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah atau perusahaan yang bekerja sama dengan Perguruan Tinggi. Kehadiran

Akademi Komunitas Semen Indonesia ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan tenaga kerja yang sangat diperlukan pada lapisan menengah atau tenaga teknis di perusahaan wilayah sekitar. Kebutuhan tenaga terampil menengah ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dari kebutuhan lapisan tenaga terampil selain sarjana, karena saat ini lapisan itu sudah tinggi. Kebutuhan tenaga terampil sebanyak 113 juta untuk menjadikan bangsa Indonesia bukan hanya sebagai lapisan masyarakat konsumtif dari perkembangan ekonomi dunia melainkan menjadi bagian dari pelaku keberhasilan pembangunan bidang ekonomi.

2. Capaian Pembelajaran Akademi Komunitas Semen Indonesia Gresik

Akademi Komunitas Semen Indonesia yang memiliki 3 (tiga) program studi yaitu 1) Otomasi Perkantoran. 2) Teknik Operasi Mesin dan Peralatan Industri. 3) Teknik Perawatan Mesin dan Peralatan Industri. Memiliki capaian pembelajaran masing-masing sebagai berikut :

2.1 Capaian Pembelajaran / Learning Outcome Otomasi Perkantoran

1. **ICT officers:** Mampu mengoperasikan dan menggunakan perangkat computer untuk keperluan pemrosesan data bisnis, saintifik, engineering, dan data lain sesuai dengan instruksi pengoperasiannya.
2. **Junior Programmer :** Mampu mempelajari sistem-sistem berbasis TIK beserta prosedur-prosedurnya dan merancang solusi-solusi sistem informasi skala kecil untuk membantu organisasi agar dapat beroperasi secara terkomputerisasi.
3. **Administration Officer :** Mampu bertanggung jawab mengurus dan mengerjakan semua laporan dan dokumentasi harian yang menyangkut laporan keuangan, personil, surat-menyurat, korespondensi, kearsipan, dan hal-hal lain yang menyangkut urusan administrasi perkantoran sesuai dengan instruksi supervisor.
4. **Logistic Officer :** Mampu melaksanakan tata administrasi penerimaan dan pengeluaran barang dari dan ke gudang sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ditetapkan.
5. **Accounting Officer :** Mampu melaksanakan bidang akuntansi dan bekerja didalam suatu perusahaan untuk menyiapkan, menyusun, dan menyajikan laporan keuangan, pajak dan membuat sistem informasi akuntansi perusahaan berukuran mikro kecil dan kecil.

2.2 Capaian Pembelajaran Program Studi Teknik Operasi Mesin dan Peralatan Industri

1. **K3 :** Mampu memahami dasar-dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam pengoperasian dan perawatan mesin dan peralatan industri
2. **PLC :** Mampu menginstalasi otomasi industri berbasis *Program Logic Controller* (PLC), Pneumatic dan Hidraulik dengan baik
3. **Teori Dasar Permesinan :** Mampu memahami dasar-dasar teori operasi mesin, gambar teknik, autocad 2 dimensi, elemen mesin, manajemen produksi, teknologi bahan dan fabrikasi

- 4. Operasi Mesin** : Mampu mengoperasikan mesin perkakas, pengontrolan mesin industri, pengontrolan peralatan pemindahan bahan (alat berat) dengan baik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)

2.3 Capaian Pembelajaran Program Studi Teknik Perawatan Mesin dan Peralatan Industri

- 1. K3** : Mampu memahami dasar-dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam pengoperasian dan perawatan mesin dan peralatan industri
- 2. Maintenance planing section** : Mampu mengaplikasikan jadwal pemeliharaan mesin dan peralatan industri dengan metode preventive maintenance menggunakan prosedur inspeksi pada kondisi mesin dan peralatan industri
- 3. Maintenance & Repair Group Leader:** Mampu melaksanakan perawatan pencegahan, mendiagnosa kerusakan mesin dan peralatan industri dengan alat tes untuk menjamin kebenaran performa mesin dan peralatan industri
- 4. Overhaul Group Leader:** Mampu melakukan penyetelan mesin dan peralatan industri dengan pemilihan alat/kunci-kunci dengan teknik-teknik yang tepat pada tataran praktis sesuai SOP
- 5. Heavy Duty Vehicle Engineer:** Mampu melakukan repair tune-up, overhaul, intalasi pembongkaran dan pemasangan, pengelasan dalam pemeliharaan sesuai SOP
- 6. Welder Technician** : Mampu mengelas 3G untuk mendukung welding maintenance sesuai SOP

I. METODE PENELITIAN

Sumber data diperoleh dari wawancara langsung atau melalui telepon dan pengisian angket/kuesione. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan metode analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif persentase. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya nilai yang diperoleh dari masing-masing variabel dan sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = (F/N) \times 100 \%$$

Keterangan:

F : Frekuensi pengungkapan

N : Jumlah subjek penelitian

P : Persentase pengungkapan

Setelah hasil hitung diketahui, langkah selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan parameter penafsiran nilai persentase (kategori) sebagai berikut:

Persentase	Katagori
0%	tidak ada satu pun
1-25%	sebagian kecil
26-49%	hampir setengahnya
50%	setengahnya

51-75%	sebagian besar
76-99%	pada umumnya
100%	seluruhnya

Sumber: Aziz (2009)

Pengolahan data dengan tabulasi sederhana dengan Microsoft Excel, dengan tabel dan diagram Jaring Laba-Laba.

II. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

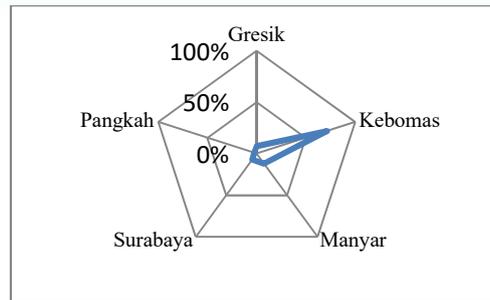
Dalam bagian-bagian berikut terdapat penjabaran profil dari responden yang valid di dalam penelitian ini.

4.1.1 Lokasi Perusahaan

Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 menunjukkan rangkuman lokasi perusahaan dari 42 responden berdasarkan Wilayah / Kecamatan. Terlihat bahwa sebagian besar responden berasal dari Kecamatan Kebomas (71%) dari total 67 perusahaan (BPS Gresik) yang merupakan daerah ring 1 kampus Akademi Komunitas Semen Indonesia dan secara umum alamat perusahaan Semen Indonesia Grup di wilayah Kecamatan Kebomas. Kecamatan Manyar (12 %) dari total 29 perusahaan (BPS Gresik) menduduki urutan ke-2 karena terletak di daerah ring 2 kampus yang merupakan kawasan industri Petrokimia Grup, sampel ini dianggap mendekati proporsional sampel dan sesuai visi akademi komunitas adalah untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sekitar.

**TABEL 4.1 JUMLAH RESPONDEN
PERKECAMATAN**

Wilayah / Kecamatan	Jumlah responden	%
Gresik	3	7%
Kebomas	30	71%
Manyar	5	12%
Surabaya	3	7%
Pangkajene	1	2%
Jumlah	42	100%



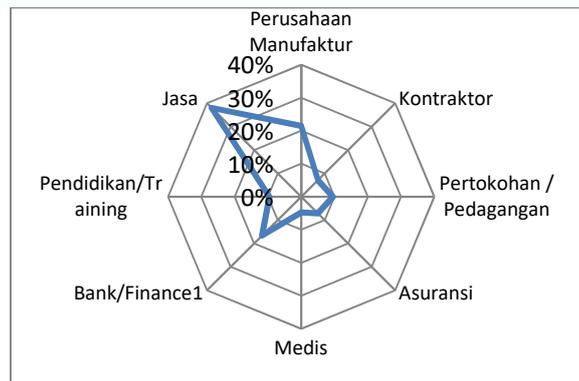
Gambar 4.1 Alamat Perusahaan Responden

4.1.2 Jenis Perusahaan

Tabel 4.2 dan gambar 4.2 menunjukkan rangkuman Jenis perusahaan dari 42 responden berdasarkan data yang diolah bahwa hampir setengahnya jenis perusahaan responden adalah perusahaan jasa (38%) kedua perusahaan manufaktur (21 %) ketiga perusahaan finance (17 %).

TABEL 4.2 JENIS PERUSAHAAN

Jenis Perusahaan	Jumlah Responden	%
Perusahaan Manufaktur	9	21%
Kontraktor	3	7%
Pertokohan / Pedagangan	4	10%
Asuransi	3	7%
Medis	2	5%
Bank/Finance1	7	17%
Pendidikan/Training	4	10%
Jasa	16	38%

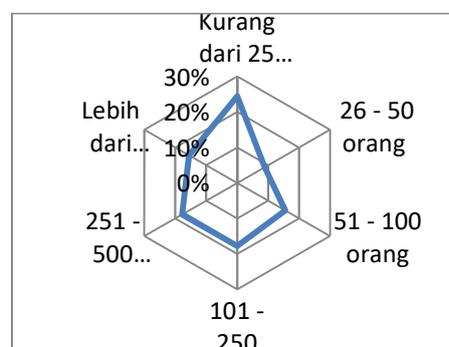


Gambar 4.2 Jenis Perusahaan Responden

4.1.3 Jumlah Karyawan Perusahaan

Tabel 4.3 dan gambar 4.3 menunjukkan rangkuman jumlah karyawan perusahaan dari 42 responden berdasarkan data yang diolah bahwa mayoritas jumlah karyawan responden kurang dari 25 orang (24%) dikarenakan sekarang banyak menggunakan bantuan tenaga *outsourcing*.

Karyawan	Jumlah Responden	Persentase
Kurang dari 25 orang	11	24%
26 - 50 orang	4	9%
51 - 100 orang	7	16%
101 - 250 orang	8	18%
251 - 500 orang	8	18%
Lebih dari 500 orang	7	16%
Jumlah	42	



Gambar 4.3 Jumlah Karyawan Responden

4.1.4 Perusahaan yang memiliki bidang permesinan dan perkantoran

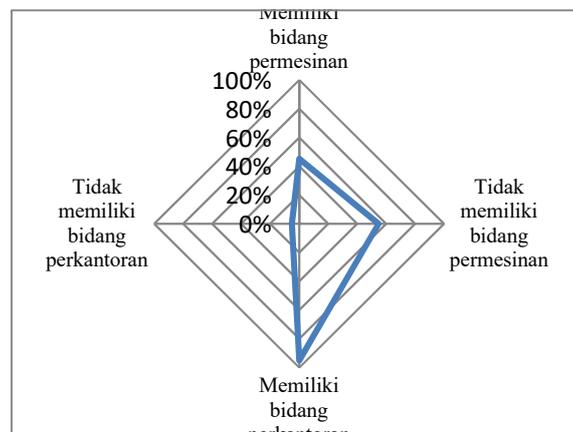
Tabel 4.4 , Tabel 4.5 dan gambar 4.4 menunjukkan rangkuman dari 42 responden berdasarkan data yang diolah hampir setengahnya yaitu 45 % memiliki bidang permesinan, sebagian besar yaitu 55 % tidak memiliki bidang permesinan, pada umumnya responden yaitu 95 % memiliki bidang perkantoran dan sebagian kecil 5 % tidak memiliki bidang perkantoran.

TABEL 4.4 PERUSAHAAN YANG MEMILIKI BIDANG PERMESINAN

Jawaban	Jumlah Responden	%
Ya	19	45%
Tidak	23	55%
Jumlah	42	100%

TABEL 4.5 PERUSAHAAN YANG MEMILIKI BIDANG PERKANTORAN

Jawaban	Jumlah Responden	%
Ya	40	95%
Tidak	2	5%
Jumlah	42	100%



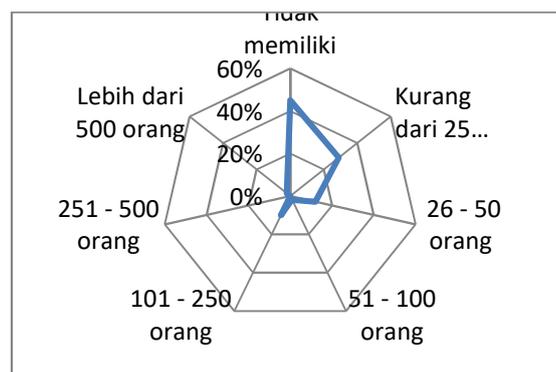
Gambar 4.4 Perusahaan yang memiliki bidang permesinan dan perkantoran

4.1.5 Perusahaan yang memiliki jumlah karyawan bidang permesinan

Tabel 4.6 dan gambar 4.5 menunjukkan rangkuman dari 42 responden, berdasarkan data yang diolah bahwa hampir setengahnya yaitu 45 % memiliki tidak memiliki bidang permesinan disusul dengan sebagian kecil perusahaan yang memiliki karyawan permesinan kurang dari 25 orang yaitu 29 %

TABEL 4.6 JUMLAH KARYAWAN PERUSAHAAN BIDANG PERMESINAN

Karyawan	Jumlah Responden	%
Tidak memiliki	19	45%
Kurang dari 25 orang	12	29%
26 - 50 orang	5	12%
51 - 100 orang	1	2%
101 - 250 orang	4	10%
251 - 500 orang	0	0%
Lebih dari 500 orang	1	2%
Jumlah	42	100%



Gambar 4.5 Jumlah Karyawan Permesinan

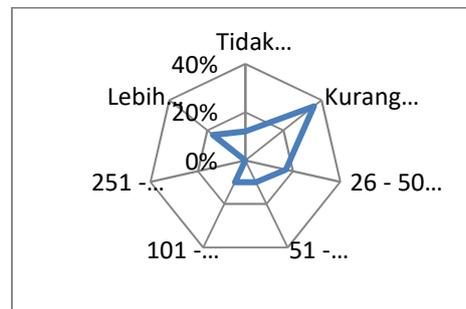
4.1.6 Perusahaan yang memiliki jumlah karyawan bidang perkantoran

Tabel 4.7 dan gambar 4.6 menunjukkan rangkuman dari 42 responden, berdasarkan data yang diolah bahwa hampir setengahnya yaitu 36 % memiliki karyawan bidang perkantoran kurang dari 25 orang disusul dengan perusahaan yang memiliki karyawan perkantoran antara 26 hingga 50 orang yaitu 17 %

TABEL 4.7 JUMLAH KARYAWAN

**PERUSAHAAN BIDANG
 PERKANTORAN**

Karyawan	Jumlah Responden	%
Tidak memiliki	5	12%
Kurang dari 25 orang	15	36%
26 - 50 orang	7	17%
51 - 100 orang	4	10%
101 - 250 orang	4	10%
251 - 500 orang	0	0%
Lebih dari 500 orang	7	17%
Jumlah	42	100%



Gambar 4.5 Jumlah Karyawan bidang Perkantoran

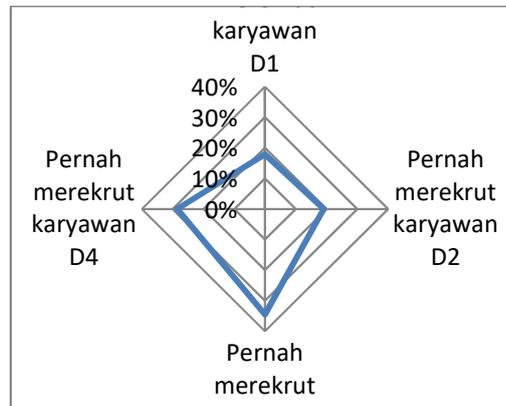
4.1.7 Perusahaan yang merekrut lulusan diploma

Tabel 4.7 dan gambar 4.6 menunjukkan rangkuman dari 42 responden, berdasarkan data yang diolah bahwa hampir setengahnya yaitu 35 % perusahaan merekrut karyawan D3 selanjutnya disusul 28 % D4. Dan sebagian kecil menerima D2 dan D1 masing-masing 19 % dan 18 %

**TABEL 4.7 PERNAH MEREKRUT
 KARYAWAN DIPLOMA**

Jawaban	Jumlah Responden	%
D1	15	18%
D2	16	19%

D3	29	35%
D4	23	28%
Jumlah	83	100%



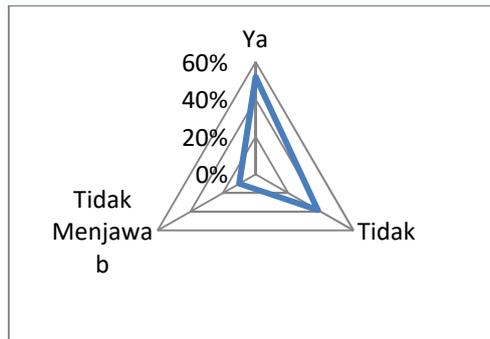
Gambar 4.6 Perusahaan yang merekrut Diploma

4.1.8 Perusahaan yang akan merekrut lulusan Diploma Dua

Tabel 4.8 dan gambar 4.7 menunjukkan rangkuman dari 42 responden, berdasarkan data yang diolah bahwa sebagian besar yaitu 52 % ke depan perusahaan merekrut karyawan D2 ada kemungkinan karena sebagian besar responden terdiri dari perusahaan Semen Indonesia Grup

TABEL 4.8 PERUSAHAAN KEDEPAN YANG AKAN MENERIMA D2

Jawaban	Jumlah responden	%
Ya	22	52%
Tidak	16	38%
Tidak menjawab	4	10%
Jumlah	42	100%



Gambar 4.7 Perusahaan kedepan merekrut D2

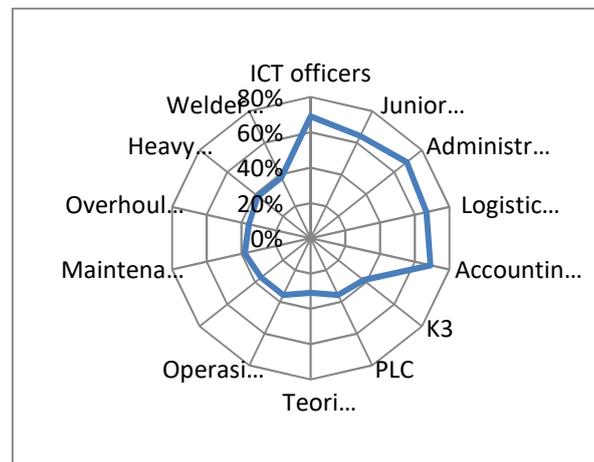
4.1.9 Keterampilan yang diinginkan perusahaan

Tabel 4.9 dan gambar 4.8 menunjukkan rangkuman dari 42 responden, berdasarkan data yang diolah bahwa keterampilan khusus yang diinginkan perusahaan sebagian besar adalah ICT officer 69 %, junior programmer 64 %, administration officer 69 %, logistic officer 67 % dan accounting officer 69 % yang ada di program studi otomasi perkantoran, dan dari permesinan berkisar 36 -38 % bahkan ada yang 31 % tentang teori dasar permesinan

TABEL 4.9 KETERAMPILAN KHUSUS YANG DIINGINKAN

Keterampilan Khusus	Jumlah responden	%
ICT officers	29	69%
Junior Programmer	27	64%
Administration Officer	29	69%
Logistic Officer	28	67%
Accounting Officer	29	69%
K3	16	38%
PLC	15	36%
Teori dasar permesinan	13	31%
Operasi mesin	15	36%
Maintenance	15	36%

planing section		
Maintenance & Repair Group Leade	16	38%
Overhoul Group Leader	15	36%
Heavy Duty Vehicle Engineer	16	38%
Welder Technician	16	38%
Jumlah	42	



Gambar 4.8 Keterampilan yang diinginkan perusahaan

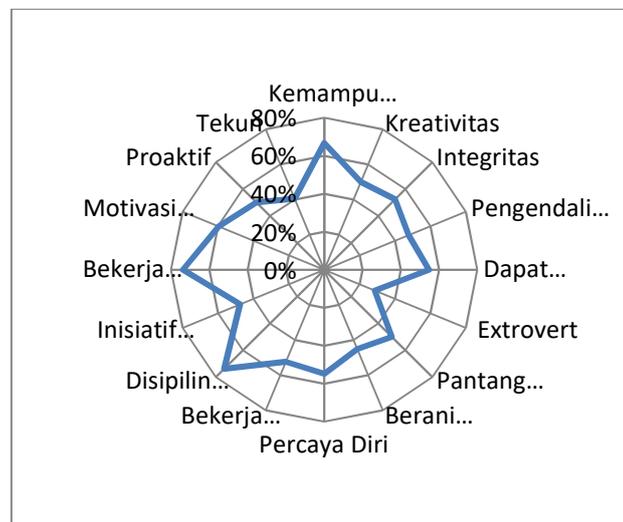
4.1.10 Karakter yang diinginkan perusahaan

Tabel 4.10 dan gambar 4.9 menunjukkan rangkuman dari 42 responden, berdasarkan data yang diolah bahwa karakter yang diinginkan perusahaan pada umumnya adalah disiplin tinggi, bekerja keras masing-masing 77 % , mampu beradaptasi 67 % dan motivasi tinggi 60 %.

TABEL 4.10 KARAKTER YANG DIINGINKAN

Karakter	Jumlah responden	%
Kemampuan beradaptasi	28	67%
Kreativitas	21	50%

Integritas	22	52%
Pengendalian Emosi	20	48%
Dapat bekerja di bawah tekanan	23	55%
Extrovert	12	29%
Pantang menyerah	21	50%
Berani Bertindak	19	45%
Percaya Diri	23	55%
Bekerja mandiri tanpa pengawasan	22	52%
Disiplin Tinggi	31	74%
Inisiatif Tinggi	20	48%
Bekerja Keras	31	74%
Motivasi Tinggi	25	60%
Proaktif	21	50%
Tekun	17	40%



Gambar 4.9 Keterampilan yang diinginkan perusahaan

4.2. Saran responden terhadap AKSI

Setelah diangkm pendapat atau saran responden untuk kemajuan AKSI adalah sebagai berikut :

1. Tingkatkan skill, loyalitas, integritas dan kedisiplinan

2. Kurang siap menghadapi program IT terbukti tidak lulus tes di perusahaan kami
3. Supaya lanjut kuliah lagi D3 atau D4. baru bisa tes di perusahaan kami
4. AKSI supaya membuat program studi D3 agar bisa tes di perusahaan kami
5. AKSI supaya membuat program studi D4 agar bisa tes di perusahaan kami
6. Sementara di perusahaan kami untuk lulusan D1,D2 disetarakan dengan SMA/SMK
7. Belum ada perusahaan yang membuka longan D2 melalui dinas tenaga kerja.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar perusahaan di Gresik (59 %) belum mengenal adanya kampus Akademi Komunitas Semen Indonesia.
2. Hanya sebagian kecil perusahaan di Gresik memiliki karyawan lulusan D2 (19 %) dan rencana perkiraan penerimaan karyawan di tahun-tahun mendatang akan menerima lulusan D2 (52 %), namun masih banyak yang di setarakan SMA/SMK
3. Belum ada perusahaan yang meminta tenaga kerja lulusan D2 melalui dinas tenaga kerja sehingga para lulusan D2 harus proaktif menawarkan ke perusahaan terutama perusahaan yang pernah ditempati magang atau perusahaan mitra Akademi Komunitas Semen Indonesia.

2 Saran

Berdasar kesimpulan di atas dapat dibuat saran sebagai berikut :

1. Akademi komunitas Semen Indonesia supaya meningkatkan MoU / kerjasama dengan perusahaan sebanyak bannyaknya dalam rangka menjalin komunikasi magang dan kebutuhan tenaga kerja lulusan D2, karena perusahaan belum pernah membuat pengumuman penerimaan lowongan tenaga kerja lulusan D2.
2. Semen Indonesia Foundation (Yayasan) meninjau kembali program D2 di Akademi Komunitas Semen Indonesia mengingat permintaan tenaga karyawan perusahaan dari lulusan diploma terbanyak lulusan D3 selanjutnya disusul lulusan D4, dan sebagian kecil menerima D2 dan D1 masing-masing 19 % dan 18 %
3. Pemerintah melalui Kemenristekdikti dan Kementerian tenaga kerja supaya lebih memperkenalkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di seluruh perusahaan khususnya lulusan D1 dan D2 terbukti tidak pernah ada

perusahaan yang membuat pengumuman penerimaan lowongan di dinas tenaga kerja, dan meninjau kembali keberadaan akademi komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Undang-undang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 21 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
3. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia
4. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Undang-undang Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 48 Tahun 2013 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pencabutan Ijin Akademi Komunitas (Program vokasi D1 dan/ atau D2 di Kabupaten/Kota)
6. Badan Pusat Statistik, *Tingkat Pengangguran Terbuka* 2014,2015
7. Aziz, Mirza Imanudin. 2009. *Dampak Program Pendidikan Pemakaian (IT4U) Terhadap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unika Atma*